



**Entrance hall**

Pembuka ruang diawali dengan *artwork* dari Yoshida serta karpet dengan corak zebra yang mencolok. Kursi dengan bentuk jenaka merupakan karya desainer kelahiran India Satyendra Pakhalé, meja dari Roger Tallon dan *french pleat curtain* dari Clarence House.

# *Bridging The Lines*

*Bentuk diterjemahkan melalui garis, bidang dan kerangka berdimensi yang berkesinambungan dan menjadi sebuah hunian untuk dinikmati. Bagi Kazumi Yoshida, desainer tekstil penikmat bentuk dan corak, interior adalah area bermain disaat bentuk lepas dari sistem dan dapat diarahkan.*

*Text & Photography* **GIANNI FRANCHELLUCCI/ZAPAIMAGES**

## **Side entrance hall**

Kombinasi corak dari aneka *artwork* yang beragam lahir dari gagasan kreatif Yoshida.

**Living room**

Kiri: *Felt Chair* kuning benderang karya Marc Newson, Cappellini. Kanan: Sofa dari Milo Baughman, *coffee table* kreasi Vladimir Kagan dan lampu yang menempel di dinding karya Jean Prouvé. *Sculpture* di atas tungku adalah *artwork* yang dibuat oleh Yoshida.





S iapa yang tak mengenal nama seniman besar Pablo Picasso dan Georges Braque. Keduanya merupakan revolusioner seni yang menjadi cikal bakal lahirnya gerakan *avant-garde* abad ke-20, Kubisme. Pemahaman akan perspektif dan distorsi sebuah karya seni membuka wawasan dunia untuk tidak hanya mengenali estetika melalui wujud yang sempurna. Picasso dikenal sebagai seniman eksperimental yang tak menolak segala apresiasi gaya lukisan. Sejalan dengan kisah hidupnya, Kazumi Yoshida *Art Director* dari produsen kain dekoratif Clarence House merangkai bidang dan warna dengan caranya sendiri dalam sebuah hunian vertikal di *Lower Manhattan*, New York

Kiprah Yoshida dalam industri kreatif setelah meninggalkan Jepang, merestorasi paradigmanya untuk berpikir lebih peka memaknai bentuk. Awalnya, alur desain *Zen* yang ringkas dan dekat dengan alam merepresentasikan cita rasa Yoshida. Namun pertemuannya dengan pendiri Clarence house, Robin Roberts, mengubah segala yang ia ketahui. *Pattern* dan kompleksitas raut mahakarya abad ke-18 hingga 20 seperti Madeleine Castaing menuntun kejeliannya memahami bentuk secara intensif dan berwarna. “Pelajaran berharga selalu hadir dari pertemuan kecil dengan orang-orang kreatif,” ujarnya.

Transformasi rasa dan pemaknaan setiap bentuk terlihat melalui koordinasi ruang yang tertata. Ketidakseimbangan Yoshida ini adalah buah dari aktivitas mendesain setiap pola Clarence House yang tak pernah lepas dari campur tangannya. Garis, bidang dan kerangka berdimensi pada setiap sudut diwakili oleh keberadaan koleksi eklektik beragam. Figurasi panel dinding dan *artwork* berwarna pada bagian *foyer* pembuka ruang adalah karya Yoshida, beserta *sculpture* abstrak di atas tungku dan karpet bergaya kubisme yang terinspirasi seniman Perancis Fernand Léger. Selain benda prestisius dunia yang menjadi perhatian, 6 komposisi kolase *handmade* Yoshida bertema ‘*Birdie*’ menjadi pajangan dinding yang apik. Keanekaragaman material yang saling berseberangan ini adalah kunci bagaimana kesatuan dapat dicapai tanpa harus menyeragamkan. Sebagai penyelaras, abu dan putih benderang menjadi pilihan cerdas untuk tampilan *sleek*.

Pemilihan *cooktop* Thermador juga membuktikan kepiawaian Yoshida memperhatikan hal kecil dengan serius. Thermador dikenal saat *chef* legendaris Julia Child melalui acara tv kritikalnya menggunakan *utensil* tersebut sejak awal hingga akhir masa hidupnya. Menjamu kerabat dekat dengan barang istimewa di setiap sudut rumah akan menjadi persembahan terbaik.





**Kitchen**

Konter dapur yang ringkas dari Poggenpohl dengan *French limestones* abu cerah. Beberapa kursi bar dari Design With Reach, serta oven dan cooktop dari perusahaan legendaris Amerika, Thermador.

### Master bedroom

Di area *master bedroom*, pajangan dinding dengan kaligrafi Asia (Cina dan Jepang) tergantung di atas tempat tidur kreasi Charles H. Beckley. Pada ruas tengah ruang, *lacquer coffee table* keluaran tahun 1950 dan *armchairs* asal Prancis kuno.





**View into the bathroom**  
Kreasi corak karpet dengan gaya kubisme kreasi Yoshida menjadi pengawal area washbasin.



**Guest room**

Cover upholstery daybed dari Clarence House. Lampu dinding rancangan René Mathieu. Hiasan dinding handmade bertema Birdie karya Yoshida.

